

Dugem di Kalangan Pelajar SMA Swasta di Kota Surabaya

Clubbing Among Private High School Students in the City of Surabaya

Jessica Ozymandias Rudiantari

Departmen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga
Alamat: Jl. Dharmawangsa Dalam, Airlangga, Kec. Gubeng, Kota Surabaya, Jawa Timur 60286
Email: ozyjessica@yahoo.com

Abstrak

Surabaya sebagai kota terbesar kedua setelah Jakarta memiliki banyak tempat hiburan malam seperti tempat karaoke, tempat kongkow, bar dan diskotik. Diantara pelajar SMA yang memiliki aktivitas malam hari di diskotik adalah pelajar SMA swasta. Fenomena menarik peneliti untuk meneliti *dugem* pelajar SMA swasta di Kota Surabaya. Metode peneliti ini adalah metode etnografi lokasi penelitian di salah satu diskotik besar di Surabaya yaitu diskotik A. Penelitian ini dilakukan dengan observasi di diskotik besar yang ada di Kota Surabaya, peneliti melakukan wawancara mendalam kepada 5 informan pelajar SMA swasta. Lalu, observasi aktivitas pelajar SMA swasta di diskotik A, mentranskrip, mengkatagorikan, mendeskripsikan hasil penelitian dan menganalisis menggunakan teori. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pelajar SMA di kalangan swasta melakukan aktivitas *dugem* ke diskotik sebagai kegiatan mengisi waktu luang untuk bersenang- senang karena informan putus cinta, kesepian, bosan, kurangnya perhatian orang tua dan gaya hidup. Peneliti mendeskripsikan variasi perilaku *dugem* pelajar SMA swasta di lokasi *dugem* yaitu merokok, mengkonsumsi minuman beralkohol, mabuk, berjoget, menggoda, mencari pasangan, ciuman, berkelahi dan sering mengunjungi diskotik. *Dugem* pelajar SMA swasta di Kota Surabaya juga berakibat uang saku habis, terlambat masuk sekolah dan prestasi menurun.

Kata kunci: Pemanfaatan waktu luang, Surabaya, Diskotik, *Dugem*, Pelajar SMA Swasta

Abstract

Surabaya as the second largest city after Jakarta has many nightclubs such as karaoke venues, hangouts, bars and discos. Among high school students who have nighttime activities at discotheques are private high school students. The phenomenon is interesting researchers to examine the clubbing of private high school students in the city of Surabaya. The method of this research is the ethnographic method of research location in one of the major discotheques in Surabaya namely discotheque A. This research was conducted by observing at a large discotheque in the city of Surabaya, researchers conducted in-depth interviews with 5 informants of private high school students. Then, observing the activities of private high school students in discotheque A, transcribing, categorizing, describing research results and analyzing using theories. The results of this study indicate that high school students in the private sector perform clubbing activities to discotheques as leisure activities for fun because informants break up in love, loneliness, boredom, lack of parental attention and lifestyle. Researchers describe the variation of clubbing behavior of private high school students in the clubbing location namely smoking, consuming alcoholic beverages, drunk, dancing, teasing, looking for a partner, kissing fighting and frequent visits to discotheques. The clubbing of private high school students in the city of Surabaya also results in pocket allowances, late school attendance and decreased performance.

Keywords: Utilization of free time, Surabaya, Discotheque, clubbing, Private high school students

Pendahuluan

Dunia gemerlap (*dugem*) adalah aktivitas hiburan malam yang dapat dinikmati di tempat-tempat di Kota Surabaya sangat beragam. Lokasi yang mendukung saat melakukan hal tersebut juga banyak pilihan di Kota Surabaya yang merupakan kota terbesar kedua di Indonesia. Tempat-tempat seperti *Bar*, karaoke dan diskotik.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Mazroh Ilma Soffania (2018) membahas mengenai hubungan kebiasaan agresif pengemudi pada siswa SMA dengan kejadian kecelakaan sepeda motor di Sidoarjo tahun 2017. Hasil penelitian tersebut adalah kepemilikan surat izin mengemudi (SIM) tidak mempengaruhi siswa SMA mengalami kecelakaan saat mengendarai sepeda motor. Kebiasaan agresif pada saat mengemudi cenderung dilakukan oleh pengendara SMA yang pengalaman mengendarai atau mempunyai kemampuan lebih dari 3 tahun sebagai pengemudi sepeda motor, sedangkan siswa SMA yang memiliki kemampuan mengemudi kurang dari 3 tahun atau pemula tidak melakukan kebiasaan agresif dalam mengemudikan sepeda motor. Lama mengemudi siswa juga tidak berkaitan dengan kepemilikan SIM pengemudi siswa SMA di Sidoarjo, siswa yang tidak memiliki SIM cenderung lebih lama memiliki pengalaman berkendara yaitu lebih dari 3 tahun. Perilaku agresif tinggi menyebabkan resiko 5 kali lebih besar mengalami kecelakaan siswa SMA di Sidoarjo daripada pengendara agresif rendah. Sebagian besar siswa yang memiliki perilaku agresif saat mengemudi adalah berjenis kelamin laki – laki.

Penelitian yang berkaitan dengan perilaku pelajar SMA berikutnya yaitu karya Muhammad Aditya Wisnudarma (2017) mengenai identifikasi faktor yang mempengaruhi perilaku merokok di kalangan pelajar laki – laki kelas XII SMAN 5 Surabaya. Dari hasil penelitian tersebut faktor penyebab pelajar merokok adalah adanya faktor lingkungan sosial, teman sebaya, diri sendiri dan lingkungan keluarga atau karena salah satu orang tuanya merokok. Peneliti juga menemukan data bahwa secara umum responden merokok pertama kali pada umur 14-18 tahun dan sebagian besar mereka mengerti atau memahami dampak merokok dari iklan di TV ataupun dari bungkus rokok. Menurut pelajar yang merokok, merokok memiliki dampak negatif dan dampak positifnya. Dampak negatif menurut mereka yaitu dari segi ekonomi, sosial dan kesehatan, sedangkan dampak positifnya adalah menghilangkan kejenuhan ataupun untuk relaksasi. Beberapa dari mereka mengaku mempunyai niat untuk ingin berhenti merokok tetapi sulit karena adanya pengaruh lingkungan, pergaulan dengan teman, orang yang menjadi panutan, dan sifat adiktif pada rokok.

Penelitian dengan topik perilaku Pelajar SMA yang sudah pernah dilakukan oleh Hilda Roma Uli Siahaan (2016) yaitu membahas mengenai makna membolos dan cabut kelas pada siswa SMA Negeri 9 Surabaya berdasarkan studi kualitatif. Hasil dari penelitian adalah penyebab siswa-siswi membolos atau tidak masuk kelas dan tidak mengikuti pelajaran dari kegiatan belajar mengajar hingga jam pelajaran selesai dikarenakan kejenuhan dan kebosanan yang dialami oleh siswa-siswi. Menurut mereka metode pembelajaran yang diterapkan membosankan serta adanya rasa minder akan lingkungan sekitar yang selektif dalam berteman. Hal tersebut sebagai bentuk perlawanan diri terhadap perilaku guru atau tata tertib yang terlalu ketat. Sedangkan penyebab siswa-siswi cabut pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar namun hanya mengikuti beberapa jam pelajaran saja karena pengaruh ajakan teman, metode pembelajaran yang kurang variatif, kejenuhan, serta kelelahan mengikuti ekstrakurikuler. Hal tersebut sebagai bentuk perlawanan diri terhadap perilaku guru atau tata tertib yang terlalu ketat. Menurut pandangan siswa-siswi membolos dan cabut memang suatu perilaku yang menyimpang, akan tetapi hal ini mampu dijadikan sebagai pelarian dikarenakan takut menerima kompensasi atas pelanggaran yang dilakukan sebelumnya.

Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Aniq Zuhri (2016) mengenai perilaku membaca di kalangan siswa SMA di Surabaya. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa perilaku membaca siswa SMA di Surabaya yang mengikuti dan menerapkan program kegiatan *Free Voluntary Reading* (FVR) tergolong rutin membaca, mereka lebih lama membaca buku yaitu 1-2 jam per hari atau sama dengan 2 buku dalam 1 bulannya. Motivasi siswa-siswi yang menerapkan program FVR adalah meluangkan waktu dan mendapatkan kesenangan. Selain itu mereka cenderung memahami bacaan dengan hanya dilakukan dalam sekali baca dengan santai. Sedangkan siswa yang mengikuti dan menerapkan kegiatan program *Traditional Instruction* (TI) tergolong agak rutin membaca, yaitu membaca 1 buku dalam sebulan dengan alokasi waktu kurang dari 30 menit. Motivasi yang didapat karena mereka cenderung ingin memenuhi tugas membaca dari guru dan agar dapat menyelesaikan tugas sekolah saja. Siswa-siswi SMA yang menerapkan TI juga cenderung harus serius dan dalam keadaan sendiri saat membaca.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Virdha Aviva (2016) mengenai latar belakang perilaku berpacaran pada siswa SMA Negeri 8 Semarang. Peneliti melakukan penelitian yang berfokus pada apa saja perilaku yang dilakukan saat berpacaran dan apa latar belakang siswa SMA melakukan pacaran. Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa di semua subyek yang diwawancarai terdapat kecenderungan melakukan aktivitas berpacaran yaitu: (a) mengobrol; (b) jalan-jalan dengan pasangan; (c) bergandengan tangan; (d) berpelukan; (e) berciuman di daerah kening dan pipi. Perilaku berpacaran yang dilakukan oleh Siswa SMA Negeri 8 Semarang didorong oleh perasaan jatuh cinta, menghindari rasa bosan saat sendiri, serta menghindari rasa kesepian. Peneliti juga menemukan latar belakang mereka melakukan hal tersebut yaitu : (a) pernyataan kebebasan; (b) hasrat berpartisipasi; (c) pengaruh globalisasi; dan (d) status sosial.

Penelitian sebelumnya yang membahas mengenai perilaku pelajar SMA dan menjelaskan apa saja perilaku atau aktivitas yang dilakukan pelajar SMA. Untuk itu penelitian yang membahas pelajar SMA melakukan aktivitas *dugem* penting dilakukan. Fenomena *dugem* ini yang menjadikan peneliti tertarik dan ingin meneliti *dugem* di kalangan pelajar SMA swasta di Kota Surabaya.

Metode

Metode yang digunakan peneliti ini adalah metode dengan pendekatan etnografi. Penelitian dilakukan dalam situasi yang wajar (*natural setting*), peneliti melakukan pengamatan deskriptif, observasi partisipasi, dan wawancara mendalam kepada informan baik di diskotik maupun di luar diskotik. Wawancara mendalam ini dilakukan 2-4 kali, tergantung jawaban informan pelajar SMA Swasta. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan masalah yang dihadapi, mendeskripsikan hasil lapangan yang terjadi dan mengembangkan terhadap fenomena yang dihadapi. Data yang dikumpulkan bersifat kualitatif. Informan dalam metode kualitatif sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan atau jenuh. Alat pengumpul data penelitian dalam metode kualitatif ialah si peneliti sendiri. Jadi, peneliti merupakan kunci, dalam mengumpulkan data peneliti harus terjun sendiri ke lapangan secara aktif.

Peneliti mendeskripsikan secara rinci hasil temuan dari informan yang melakukan aktivitas *dugem*, khususnya pelajar SMA swasta di Surabaya, yang bersedia diwawancarai. Identitas dan status sosial informan dijelaskan oleh peneliti sebelum menyampaikan hasil temuan data lapangan. Selain identitas dan status sosial, kutipan – kutipan pembicaraan saat peneliti dan informan melakukan wawancara dijelaskan juga pada artikel ini. Hasil wawancara mengenai bentuk tindakan dan perilaku *dugem* ini dijelaskan dalam bentuk narasi agar lebih mudah dimengerti dan dipahami.

Mengutip pembicaraan informan pada saat melakukan wawancara bertujuan untuk menganalisis hasil temuan data lapangan. Peneliti mendapat 5 informan dari hasil penelitian observasi pada saat turun lapangan. Data yang terkumpul merupakan pemanfaatan waktu luang dengan cara melakukan *dugem* di kalangan pelajar SMA swasta di Surabaya.

Hasil dan Pembahasan

Alasan Pelajar SMA Swasta di Kota Surabaya Melakukan *Dugem*

Pelajar SMA swasta di Kota Surabaya salah satunya yaitu faktor intern atau faktor yang berasal dari diri sendiri yang didasari oleh keinginan pribadi untuk melakukan sesuatu sesuai dengan minat dan melihat fenomena yang terjadi didalam kehidupannya. Kemudian faktor Ekstern atau faktor ajakan teman, gaya hidup, lingkungan dan hubungan kurang baik didalam keluarga. Alasan lain Pelajar SMA swasta di Kota Surabaya melakukan *dugem* adalah putus cinta, kurangnya perhatian dari orang tua, gaya hidup, kesepian dan boros. Alasan yang diungkapkan oleh Pelajar SMA swasta di Kota Surabaya yang melakukan aktivitas *dugem* adalah mereka memiliki waktu luang yang lebih, melampiaskan rasa kekecewaannya dan kurangnya perhatian dari pihak keluarga. Thorstein Veblen dalam penelitian Fika Okiriswandani (2012) mengungkapkan bahwa gaya hidup dan adanya waktu berlebih membuat seseorang melakukan sesuatu. Dengan adanya fasilitas tempat hiburan membuat nyaman untuk melakukan aktivitas menghabiskan waktu luang dengan cara memiliki gaya hidup yang tinggi karena mereka memiliki banyak uang dan waktu luang.

Variasi Perilaku Pelajar SMA Swasta Ketika Menghabiskan Waktu Luang di Lokasi *Dugem*

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan akan dijelaskan yaitu variasi perilaku yang dilakukan pelajar SMA swasta di Surabaya saat melakukan aktivitas *dugem*. Temuan data ini bersifat primer yaitu diperoleh melalui proses wawancara langsung dengan informan. Variasi perilaku pelajar SMA swasta ketika menghabiskan waktu luang di lokasi *dugem* yaitu berjoget, mengkomsumsi alkohol, merokok, menggoda (*flirting*), ciuman, berkelahi dan sering mengunjungi diskotik. Berdasarkan teori waktu luang Thorstein Veblen variasi perilaku di kalangan pelajar SMA swasta di Kota Surabaya saat di lokasi *dugem* dilakukan karena mereka tidak memiliki kegiatan lain dan ingin menghibur diri dengan cara pergi ke tempat hiburan malam. Mereka mampu untuk mengunjungi tempat hiburan malam, mampu membeli rokok dan membeli minuman beralkohol. Hal ini sesuai dengan *Leisure Class* bahwa masyarakat urban yang termasuk orang yang memiliki kekayaan dan waktu luang akan melakukan kegiatan tersebut.

Akibat Perilaku *Dugem*

Akibat perilaku *dugem* di kalangan pelajar SMA swasta di kota Surabaya adalah menghabiskan uang saku, terlambat masuk sekolah dan prestasi akademik dan non-akademik menurun. Kegiatan waktu luang yang dilakukan oleh pelajar SMA swasta di Kota Surabaya adalah *dugem*, aktivitas tersebut termasuk kegiatan konsumtif yang membuang waktu dan uang untuk menghabiskan waktu luang. Hal ini sesuai dengan aktivitas *Leisure Class* sehingga menyebabkan beberapa hal yang berdampak bagi mereka yaitu uang sakunya habis, selain kerugian materi mereka juga terlambat masuk sekolah dan prestasi di sekolah menurun karena memilih menghabiskan waktu luang dengan melakukan aktivitas *dugem*.

Simpulan

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Thorstein Veblen waktu luang memiliki keterkaitan dengan kegiatan apa yang dilakukan oleh seseorang. Hasil dari penelitian ini adalah pelajar SMA swasta yang *dugem* karena putus cinta adalah untuk melampiaskan rasa kesal kepada mantan pacarnya, pelajar yang *dugem* karena perhatian orang tua adalah karena orang tuanya terlalu sibuk bekerja sehingga tidak mengetahui anaknya melakukan aktivitas *dugem* dan memiliki waktu luang, alasan pelajar yang melakukan *dugem* untuk gaya hidup adalah karena aktivitas tersebut sudah menjadi kebiasaan, pelajar yang melakukan *dugem* karena kesepian dan bosan untuk mengisi waktu luang. Variasi perilaku di lokasi *dugem* pelajar SMA swasta di Kota Surabaya adalah merokok, mengkonsumsi minuman beralkohol, mabuk, berjoget, menggoda (*flirting*), mencari pasangan, ciuman, berkelahi dan sering mengunjungi diskotik. Pelajar SMA swasta di Kota Surabaya yang merokok di lokasi *dugem* karena hal tersebut merupakan salah satu hiburan dan merasa nyaman merokok di lokasi *dugem* yang memiliki suasana tertutup dan redup. Pelajar SMA mengkonsumsi minuman beralkohol di lokasi *dugem* bertujuan untuk menghabiskan waktu luang. Pelajar yang melakukan aktivitas mabuk di lokasi *dugem* untuk bersenang-senang. Pelajar yang melakukan aktivitas berjoget di lokasi *dugem* untuk menghabiskan waktu luang dan bersenang-senang. Pelajar yang melakukan aktivitas menggoda dan mencari pasangan di lokasi *dugem* untuk mendapat pasangan. Pelajar yang melakukan aktivitas ciuman di lokasi *dugem* untuk menghabiskan waktu luang dan bersenang-senang. Pelajar yang berkelahi di lokasi *dugem* karena sedang mengkonsumsi minuman beralkohol dan sedang mabuk sehingga mudah tersinggung. Pelajar yang sering mengunjungi diskotik untuk menghabiskan waktu luang yang dimiliki. Akibat perilaku menghabiskan waktu luang *dugem* pelajar SMA swasta di Kota Surabaya adalah menghabiskan uang saku, terlambat masuk sekolah dan prestasi akademik dan non-akademik menurun.

Daftar Pustaka

- Aviva, Virdha. (2016) Latar Belakang Perilaku Berpacaran Pada Siswa SMA Negeri 8 Semarang. *Skripsi* : Universitas Negeri Semarang.
- Okiriswandani, Fika (2012) Gaya Hidup Santai Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Universitas Negeri Penikmat Coffe Shop di Starbucks Coffe). *Skripsi* : Universitas Airlangga, Surabaya.

- Siahaan, Hilda Roma Uli (2016) Membolos dan Cabut Kelas (Studi Kuantitatif Tentang Makna Membolos dan Cabut Kelas Pada Siswa SMA Negeri 9 Surabaya) *Skripsi*: Universitas Airlangga, Surabaya.
- Soffania, Mazroh Ilma (2018) Hubungan Kebiasaan Agresif Mengemudi Pada Siswa SMA Dengan Kejadian Kecelakaan Sepeda Motor di Sidoarjo Tahun 2017. *Skripsi*: Universitas Airlangga, Surabaya.
- Wisnudarman, Muhammad Aditya (2017) Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok di Kalangan Pelajar Laki-laki Kelas XII SMAN 5 Surabaya Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*: Universitas Airlangga, Surabaya. *Skripsi*: Universitas Airlangga, Surabaya.
- Zuhri, Aniq (2016) Perilaku Membaca di Kalangan Siswa SMA di Surabaya (Studi Deskriptif Tentang Perbedaan Perilaku Membaca Siswa Sekolah yang Menerapkan Program Kegiatan *Free Voluntary Reading* dan Siswa Sekolah yang Menerapkan Program Kegiatan *Traditional Instruction*) *Skripsi* : Universitas Airlangga, Surabaya.